

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL
BELAJAR PKn DI KELAS V SDN 09 BANDAR BUAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu(S1)*



**RESKI FAUZI SIREGAR
1305037**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLA DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

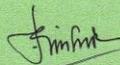
Judul : Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SDN 09 Bandar Buat.

Nama : Reski Fauzi Siregar
NIM : 1305037
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 November 2017

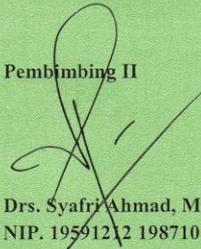
Disetujui oleh:

Pembimbing I



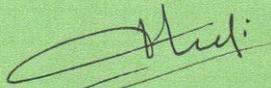
Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

Pembimbing II



Drs. Syafril Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

Ketua Jurusan PGSD



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe Numbered
Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar (PKn) di Kelas
V SDN 09 Bandar Buat**

Nama : Reski Fauzi Siregar

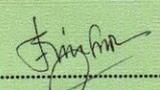
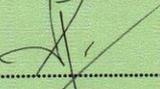
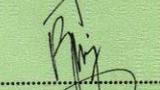
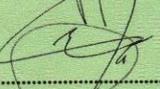
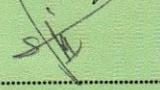
NIM/TM :1305037/2013

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 29 Desember 2017

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua :Dra. Tin Indrawati, M.Pd	1..... 
2. Sekretaris : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	2..... 
3. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd	3..... 
4. Anggota : Drs. Zainal Abidin, M.Pd	4..... 
5. Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd	5..... 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Reski Fauzi Siregar
NIM : 1305037
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*
(NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan Kelas V SDN 09 Bandar Buat.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, 20 November 2017

Peneliti



Reski Fauzi Siregar
1305037

ABSTRAK

Reski Fauzi Siregar.2017: “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SDN 09 Bandar Buat”.(Quasy Eksperimen). Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PKn di lapangan masih menggunakan metode konvensional hasil belajar siswa rendah dengan menerapkan model NHT pada pembelajaran PKn hasil belajar siswa meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh model NHT terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 09 Bandar Buat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimental-semu (*quasi-experimental*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 09 Bandar Buat yang berjumlah 56 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA dan VB SDN 09 Bandar Buat. Instrumen dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa pretest dan *posttest* dengan dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial (uji-t).

Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS v.17. Nilai t_{hitung} sebesar 1.772 dengan P-Value sebesar 0.082. Jadi, nilai P-Value yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model NHT terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 09 Bandar Buat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SDN 09 Bandar Buat**". Selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa peneliti kirimkan untuk arwah junjungan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari lembah kebodohan hingga ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Ibu. Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd. selaku dosen penguji I, Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku dosen penguji II, dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah

banyak memberikan kontribusi sarandan masukan yang sangat berharga demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu berperan penting dalam persetujuan matakuliah dan selalu member nasehat selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Bapak Syafrudin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 09 Bandar Buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang bapak pimpin.
7. Ibu Hj. Rosmaini, S.Pd, dan Ibu Dini Fadillah, S.Pd, selaku wali kelas V Adan VB yang telah memberikan waktu, tempat, dan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.
8. Teristimewa ucapan terimakasih untuk kedua orangtua tercinta, Bapak H. Amat Lombang Siregar dan Umak Hj. Sorianna Rambe, yang telah melahirkan dan membesarkan saya dengan kasih sayang yang tak terhingga, dua orang sosok yang telah memberikan doa, dorongan, nasehat, serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil, tanpa mereka saya bukanlah apa-apa., dan Kakak-kakak beserta Adik saya (Riwadin, Rina Hainun, Henni Rosanti, SKM, Agung Sarmadihan, SKM, Sakinah, Irfiani Asra, Wahab Abadi, Rido, Mariatun Hasanah, Amd, MHD Pendi) beserta keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman sekelas seperjuangan Regina Afiola, Widiya Eka Lestari, Rina Permata Sari, S.Pd, Ivan Immanuel Ginting, Hengky Darmawan, S.Pd, Nora Maiza, S.Pd, Sri Rahayu Octami, S.Pd serta kakak-kakak yang selalu memberikan semangat, motivasi dan membantu selama ini dan teman seperjuangan yang selalu member semangat luar biasa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Elida Hasni Rambe, SST, teman tersayang tunangan saya yang selalu menemani dalam hari-hariku dan dalam pembuatan skripsi ini, terima kasih atas doa dan semangat yang selalu diberikan.

11. Rekan-rekan 13 PGSD dan semua pihak yang membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, peneliti do'akan semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 20 November2017

Peneliti

Reski Fauzi siregar

1305037

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Model <i>Numbered HeadTogether</i> (NHT).....	9
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	9
b. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	10
c. Pengertian Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	11
d. Keunggulan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>NHT</i>	12

e. Langkah langkah model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	13
2. Hakikat Hasil Belajar.....	16
a. Pengertian Hasil Belajar.....	16
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	17
c. Kegunaan Hasil Belajar.....	18
3. Hakikat Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.....	19
a. Pengertian PKn.....	19
b. Tujuan Pembelajaran PKn	20
c. Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	21
d. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	21
B. Kerangka Berfikir.....	23
C. Penelitian yang Relevan.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Instrumen dan Pengembangan.....	30
D. Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
--------------------------	----

B. Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR RUJUKAN.....	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Desain Penelitian <i>nonequivalent control group design</i>	28
2. Jumlah populasi kelas VA dan VB	29
3. Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen.....	32
4. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen.....	33
5. Kriteria Koefisien Korelasi Daya Beda Instrumen.....	34
6. Kriteria Koefisien Korelasi Indeks Kesukaran Instrumen.....	34
7. Hasil Perhitungan Statistik Posttest dikelas Kontrol dan Eksperimen ..	40
8. Hasil Uji Normalitas Posttest dikelas Kontrol.....	41
9. Hasil Uji Normalitas Posttest dikelas Eksperimen.....	42
10. Hasil Uji Homogenitas Posttest dikelas Kontrol dan Eksperimen.....	42
11. Hasil Uji t Dua Sampel posttest dikelas Kontrol dan Eksperimen.....	44

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
1. Kerangka Pemikiran.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. RPP PKn kelas Eksperimen.....	51
2. RPP PKn kelas kontrol	57
3. Materi Pembelajaran.....	61
4. Media Pembelajaran.....	64
5. Nilai UH semester 1 PKn kelas V SDN 09 Bandar Buat	66
6. Kisi-kisi tes hasil belajar PKn.....	67
7. Soal uji coba tes hasil belajarPKn	69
8. Kunci jawaban soal uji coba tes hasil belajar PKn.....	74
9. Distribusi nilai soal uji coba tes hasil belajar PKn.....	75
10. Perhitungan validitas soal uji coba tes hasil belajar.....	76
11. Perhitungan reliabilitas soal uji coba tes hasil belajar.....	77
12. Perhitungan daya beda soal uji coba tes hasil belajar	78
13. Perhitungan indeks kesukaran soal uji coba tes hasil belajar.....	79
14. Daya Pembeda dan Indeks Kesukaran.....	80
15. Kisi-kisi tes hasil belajar PKn.....	82
16. Soal tes hasil belajar PKn.....	84
17. Kunci jawaban soal tes hasil belajar PKn.....	89
18. Nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol	90
19. Nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol	91
20. Uji normalitas posttest kelas eksperimen.....	92

21. Uji normalitas posttest kelas kontrol.....	93
22. Uji homogenitas posttest kelas sampel.....	94
23. Uji hipotesis.....	95
24. Lembar Angket Sikap (Afektif).....	97
25. Kunci Lembar Angket Sikap.....	98
26. Bukti fisik lembar skala sikap.....	99
27. Lembar kognitif siswa kelas eksperimen.....	101
28. Lembar diskusi kelompok kelas eksperimen.....	105
29. Foto Penelitian.....	107

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik cara terprogram agar siswa mampu belajar aktif. Proses pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa. Sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang harus ada, diorganisasikan sehingga antar semua komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, tetapi ia harus memperhatikan dan mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Komponen-komponen tersebut dapat diorganisasikan dengan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan kreatif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru harus profesional dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, membangkitkan minat dan motivasi siswa, terutama dalam pemilihan model pembelajaran.

“Model *Cooperative Learning* tipe NHT adalah melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Menurut Ahmad (2014:227): “

Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu

kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan lainnya.

Selanjutnya menurut Anita (2010:59) “Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu tipe dari pengajaran *Cooperative* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang saling membagikan ide-ide dan bertanggung jawab atas tugas kelompoknya dan saling memberi, menerima antara satu dengan lainnya sehingga siswa menjadi semangat dalam kerjasama dalam kelompoknya.

Menurut Imas (2015:30) mengatakan bahwa Keunggulan *NHT* adalah :

(1) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa;(2) mampu memperdalam pemahaman siswa;(3) melatih tanggung jawab siswa; (4) menyenangkan siswa dalam belajar; (5) mengembangkan rasa ingin tahu siswa;(6) meningkat rasa percaya diri siswa;(7) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama;(8) setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi;(9) menghilangkan rasa kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar;(10) tercipta suasana gembira dalam belajar.

Selanjutnya menurut Istarani (2012:13-14) bahwa keunggulan “Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah : (1) dapat meningkatkan kerja sama di antara sesama siswa; (2) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama; (3) melatih siswa untuk menyatukan pikiran; (4) melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan Model *Cooperative Learning* tipe *NHT* adalah dapat melatih tanggung jawab siswa, meningkat rasa percaya diri siswa, meningkatkan kerja sama diantara sesama siswa dan setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi sehingga tercipta suasana gembira dalam belajar.

Sistem Pendidikan Nasional di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Daryono (2011:1) PKn adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. PKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. PKn diajarkan di sekolah dasar (SD) agar siswa menjadi warga negara yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab.

Tujuan utama PKn untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa. PKn meliputi hubungan antar warga Negara dan Negara, serta pendidikan pendahuluan bela Negara yang semua ini berpijak pada nilai-nilai budaya bangsa. Oleh karena itu melaksanakan pembelajaran PKn sedemikian rupa harus dilakukan guru, sehingga tercapai tujuan yang

diharapkan. Dengan Pelaksanaan model NHT dalam pembelajaran PKn dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

PKn juga merupakan salah satu upaya untuk membangkitkan kembali semangat kebangsaan generasi muda, khususnya anak-anak penerus bangsa dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan mengukuhkan kesadaran bela negara. Sesuai dengan pernyataan di atas Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa :

Mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Upaya untuk mencapai keberhasilan seorang guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PKn di SD adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa agar hasil pembelajaran yang diinginkan tercapai. Menurut Istarani (2012:1) “Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Trianto (2014:24), “Model

pembelajaran mempunyai landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran”.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran tersebut, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan pada tanggal 8 Mei dan 9 Mei 2017 di kelas VA dan VB SDN 09Bandar Buatpada pembelajaran PKnguru belum menggunakan model NHT pada pembelajaran PKn.Dampak dari tidak digunakannya model NHT adalah siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn rendah.

Dampak dari pembelajaran yang dilakukan guru tersebut dalam pembelajaran yang terlihat sedikitnya siswa yang bertanya pada saat pembelajaran.Siswa kurang mampu berpikir kritis terhadap konsep-konsep yang dipelajari secara mandiri.Jika dihadapkan pada masalah, siswa kurang mampu memecahkan masalah secara mandiri.Akibatnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.Hasil belajar siswa menjadi rendah sehingga banyak yang tidak mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini dibuktikan dari nilai ujian UH semester 1 tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran PKn kelas V dan VB. KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.Berikut rentangan nilai peserta didik PKn kelas V SDN 09Bandar Buat yaitu pada lampiran 7.

Upaya untuk mewujudkan pembelajaran PKn dari paparan di atas adalah, guru hendaknya kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan kongkrit serta dekat dengan dunia siswa sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya mampu mengembangkan potensi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan serta dapat memupuk keterampilan siswa.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti ingin membuktikan dengan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SDN09 Bandar Buat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa masalah dapat diidentifikasi antara lain :

1. Pembelajaran yang dilakukan di lapangan masih menggunakan metode konvensional.
2. Guru belum menggunakan model NHT dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 09 Bandar Buat.
3. Guru belum maksimal dalam mengorganisasikan siswa untuk belajar.
4. Hasil belajar PKn masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, penulis membatasi masalah pada hasil belajar PKn di kelas V SDN 09 Bandar Buat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 09 Bandar Buat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui/membuktikan apakah pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 09 Bandar Buat.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penulisan ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 09 Bandar Buat. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Cooperative*

Learning Tipe Numbered Head Together (NHT). Guru menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dalam rangka memberikan pembelajaran yang aktif bagi siswa.

2. Kepala Sekolah

Sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*.

3. Peneliti lain

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Istarani (2012:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek-aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang di gunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Selanjutnya menurut Joyce dan Weil (dalam Isjoni, 2013:73) “Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah di rencanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran yang meliputi segala aspek-aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang di lakukan guru, sehingga dapat memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.

b. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Menurut Isjoni (2011:15) “*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”. Selanjutnya menurut Slavin (dalam Etin, 2008:4) “*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Selanjutnya menurut Rusman (2011:202) “*Cooperative Learning* Merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

c. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model *Cooperative Learning* tipe NHT adalah melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Menurut Ahmad (2014:227):

Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan lainnya.

Selanjutnya menurut Anita (2010:59) “Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu tipe dari pengajaran *Cooperative* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang saling membagikan ide-ide dan bertanggung jawab atas tugas kelompoknya dan saling memberi, menerima antara satu dengan lainnya sehingga siswa menjadi semangat dalam kerjasama dalam kelompoknya.

d. Keunggulan Model *Cooperative Learning* tipe *NHT*

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu tipe pada *Cooperative Learning*, setiap keunggulan yang ada pada *Cooperative learning* juga dimiliki oleh *Cooperative Learning* tipe *NHT*. Menurut Imas (2015:30) mengatakan bahwa Keunggulan *NHT* adalah :

(2) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; (2) mampu memperdalam pemahaman siswa; (3) melatih tanggung jawab siswa; (4) menyenangkan siswa dalam belajar; (5) mengembangkan rasa ingin tahu siswa; (6) meningkatkan rasa percaya diri siswa; (7) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama; (8) setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi; (9) menghilangkan rasa kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar; (10) tercipta suasana gembira dalam belajar.

Selanjutnya menurut Istarani (2012:13-14) bahwa keunggulan “Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah : (1) dapat meningkatkan kerja sama di antara sesama siswa; (2) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama; (3) melatih siswa untuk menyatukan pikiran; (4) melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan Model *Cooperative Learning* tipe *NHT* adalah dapat melatih tanggung jawab siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan kerja sama diantara sesama siswa dan setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi sehingga tercipta suasana gembira dalam belajar.

e. Langkah langkah model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *NHT* yang di gunakan dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah yang perlu di pahami dengan baik. Menurut Spenser (dalam Kunandar, 2011:368-369) bahwa dalam tipe *Numbered Heads Together* ada 4 langkah pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Penomoran (Numbering) yaitu guru memberikan para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 sampai 5 orang dan memberikan mereka nomor sehingga setiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor berbeda;
- (2) Pengajuan Pertanyaan (Questioning) yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa;
- (3) Berpikir Bersama (Heads Together) yaitu para siswa berpikir bersama untuk mempelajari dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut;
- (4) Pemberian Jawaban (Answering) yaitu guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Selanjutnya Menurut Anita (2010:60) ada 4 langkah dalam pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* yaitu:

- (1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor;
- (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya;
- (3) kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini;
- (4) guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Selanjutnya Menurut Huda (2011:138) ada 4 langkah dalam pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* yaitu:

- (1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor;
- (2) guru memberikan tugas atau pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya;
- (3) kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban

tersebut; (4) guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusinya kelompok mereka.

Dalam penelitian ini peneliti merujuk kepada langkah-langkah Model *Cooperative Learning* tipe *NHT* Menurut Spenser (dalam Kunandar 2011:368-369) yang telah dijabarkan di atas. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* tipe *NHT* ini di pilih karena langkah-langkah ini lebih mudah di mengerti dengan perincian sedemikian rupa yang telah di sajikannya.

Langkah-langkah *Cooperative Learning* Tipe *NHT* yaitu:

1) Penomoran (*Numbering*)

yaituguru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen dan memberikan nomor yang berbeda kepada siswa dalam masing-masing kelompok, kemudian guru meminta siswa untuk menulis nama kelompoknya masing-masing.

2) Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*)

yaitu guru memberikan teks bacaan yang terkait dengan materi yang di ajarkan, kemudian guru memberikan LKS Kepada masing-masing kelompok dan memberi arahan cara mengisi LKS tersebut.

3) Berpikir Bersama (*Heads Together*)

yaitu siswa berpikir bersama dalam kelompok untuk mempelajari dan meyakinkan bahwa tiap orang harus mengetahui jawaban dari LKS

yang telah di berikan sesuai dengan arahan yang diberikan guru cara mengerjakan LKS.

4) Pemberian Jawaban (*Answering*)

yaitu guru menyebut satu nomor dan siswa yang dapat nomor yang di tunjuk guru untuk mengangkat tangan semuanya misalnya: guru menunjukkan nomor satu dan siswa dari masing-masing kelompok yang dapat nomor satu untuk mengangkat tangan kemudian guru menunjukkan salah satu siswa yang dapat nomor 1 tersebut untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan siswa lain di mint menanggapi jawaban temannya tersebut jika tidak sesuai dengan pendapatnya.

Setelah semua langkah-langkah di atas dilaksanakan barulah guru memberikan penilaian berupa tes yaitu berupa soal objektif dan essay untuk mengecek pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan guru, kemudian non tes yaitu berupa skala sikap. Sesuai ungkapan Taufina (2012:112) Bahwa “teknik penilaian terbagi menjadi dua macam yaitu tes dan non tes. Tes terdiri dari tiga macam yaitu tertulis, lisan dan perbuatan sedangkan non tes terdiri dari pengamatan, daftar periksa, skala sikap, angket dan portofolio”.Jadi dalam penilain ini penulis menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan essay sedangkan nontes berupa skala sikap.

Setelah itu barulah masuk pada kegiatan akhir, pada kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, kemudian

disempurnakan oleh guru. Tindak lanjut serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Jadi pada kegiatan akhir ini hendaknya siswa dapat memahami dan mengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar. Menurut Ahmad (2014:5) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”. Selanjutnya menurut Asep (2012:15) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.” Selanjutnya menurut Hamzah (2011:213) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang dapat merubah tingkah laku atau perilaku siswa sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari 3 Aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Jamil (2014:38-45) menyatakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu :

(1) Ranah kognitif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, 2) ranah afektif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai minat, dan apresiasi, 3) ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik”.

Selanjutnya menurut Nana (2009:23-31) menyatakan bahwa: hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu:

(1) Ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi; (2) ranah efektif berupa *receiving* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi), *responding*(jawaban), *valuing* (penilaian), organisasi dan karakteristik nilai, serta penghargaan siswa terhadap guru (adanya sikap saling menghargai); (3) ranah psikomotoris (keterampilan) berupa gerak refleks, gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, contoh kebersihan, ketepatan dalam menggunakan alat, serta gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks misalnya kesesuaian gambar dengan yang di minta, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar siswa mencakup tiga ranah yaitu: (1) Ranah kognitif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah; (2) ranah afektif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai minat, dan apresiasi; (3) ranah psikomotoris (keterampilan) berupa gerak refleks, gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, contoh kebersihan,

ketepatan dalam menggunakan alat, serta gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks misalnya kesesuaian gambar dengan yang di minta.

c. Kegunaan Hasil Belajar

Kegunaan hasil belajar untuk dapat melihat perubahan tingkah laku siswa setelah ia menerima pengajaran dari guru. Kegunaan hasil belajar adalah dapat mengetahui siswa yang sudah berhasil menguasai bahan pelajaran tertentu dan belum menguasai. Menurut Ngalim (2010:5)

Kegunaan hasil belajar adalah : (1) untuk mengetahui kemajuan dan melakukan proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu; (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran; (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling; (4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Selanjutnya menurut Reiguluth (dalam Jamil, 2013:37) bahwa “kegunaan hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan hasil belajar adalah untuk mengetahui kemajuan dalam melakukan proses pembelajaran, mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, untuk keperluan bimbingan konseling dan untuk mengetahui keberhasilan siswa pada pembelajaran, untuk pengembangan serta perbaikan kurikulum sekolah bersangkutan, dan sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode.

3. PKn di SD

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, “pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Melalui mata pelajaran PKn siswa diharapkan untuk mempunyai pengetahuan tentang NKRI, memiliki sikap menghormati, menghargai dan memiliki tanggung jawab akan dirinya sendiri, bangsa dan negara serta memiliki keterampilan untuk menjalin hubungan di dalam negeri ataupun luar negeri sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

Selanjutnya, pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melastarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswi sehari- hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa, tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut.

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara; (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan pembelajaran Pkn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa(2007), tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:

(1)Mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya; (2) Mampu bertsipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan; Bisa (3) berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berintraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada sisiwa sejenak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujudkan.

Tujuan PKn si sekolah adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan

kewajibannya. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

c. Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Ada beberapa manfaat dari kajian PKn bagi mahasiswa Menurut Akmal (2014:17-18) menyatakan bahwa:

1. Meningkatkan kemampuan berfikir komprehensif integral atau lintas sektoral, tidak ego sektoral, sehingga melahirkan pemikir disaat bekerja menghitung semua dampak yang mungkin terjadi dalam pengambilan kebijakan atau keputusan baik terhadap diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.
2. Melatih pendekatan secara kritis , rasional, dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan berbangsa dan bernegara dengan menggunakan metode infit-output, SWOT, dan metode kesisteman lain.
3. Memiliki wawasan kebangsaan.
4. Mencintai tanah air.
5. Melangsungkan kehidupan berbangsa dan bernegara

d. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia,

Sumpah Pemuda. Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan; (2) Norma, hukum, dan peraturan, meliputi: Tertib dalam lingkungan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan Internasional; (3) Hak asasi manusia, meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM; Kebutuhan warga negara, meliputi: Hidup gotong-royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara; (4) Konstitusi Negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi; Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi; (5) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka; (6) Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Sesuai dengan ruang lingkup tersebut, dalam penelitian ini yang didiskusikan dalam pembelajaran yaitu ruang lingkup nomor 4. Ruang lingkup tersebut membahas kebutuhan warga negara, yang meliputi: Hidup gotong-royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara. Lebih khususnya yang didiskusikan oleh siswa yaitu menghargai keputusan

bersama. Setelah mengikuti proses pembelajaran PKn siswa diharapkan untuk mempunyai pengetahuan tentang bentuk-bentuk keputusan bersama yang digunakan ketika berinteraksi di lingkungan sekitar dan dapat menghargai serta menerima keputusan bersama baik dalam lingkungan sekolah keluarga dan masyarakat.

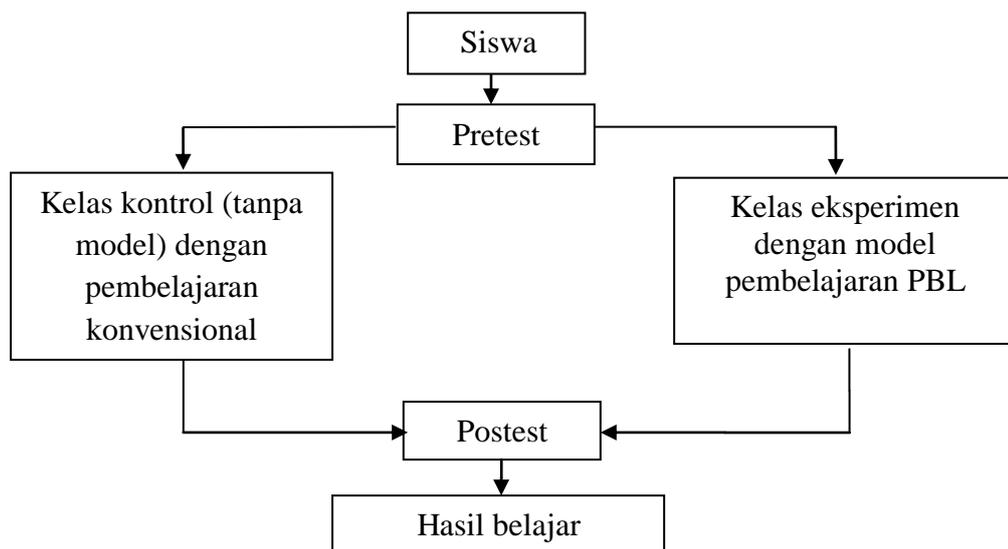
B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, penelitian pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, sehingga menciptakan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pembelajaran diawali dengan pemberian masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi siswa untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru.

Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan dengan pembelajaran konvensional yaitu berpusat pada guru, dimana guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pembelajaran PKn yang kurang variatif menyebabkan siswa mudah bosan. Guru menghendaki siswa untuk menghafal konsep pembelajaran yang telah diberikan, seakan-akan guru merupakan sumber

utama pengetahuan. Pembelajaran PKn menggunakan pembelajaran konvensional menyebabkan siswa dituntut untuk menghafal materi pelajaran tanpa memaknai materi tersebut. Hal ini berdampak pada rendahnya perolehan hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran PKn.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat digambarkan seperti berikut:



Bagan 1 : Kerangka Berpikir

C. Penelitian yang Relevan

Pertama penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian Ika Oktavianti Santoso (2015) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SD 3 Jekulo Kudus Melalui Model *Numbered Head Together* (NHT). Relevansi dengan penelitian yang dilakukan adalah penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SD 3 Jekulo. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian Ika Oktavianti Santoso adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah kuasi eksperimen.

Kedua penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian Sri Sukaptiyah (2015) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan adalah melalui metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SD Negeri Mongkrong, Wonosegoro Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian Sri Sukaptiyah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah kuasi eksperimen.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Menurut Yusuf (2013:130) mengatakan “Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final, suatu jawaban sementara, suatu dugaan sementara yang merupakan gagasan peneliti terhadap masalah penelitian. Kebenaran dugaan tersebut perlu dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah”.

Berdasarkan teori tersebut yang merujuk pada kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar PKn Di Kelas**

H0 : Tidak adanya pengaruh model NHT terhadap hasil belajarsiswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 09 Bandar Buat.

H1 :Adanya pengaruh model NHT terhadap hasil belajarsiswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 09 Bandar Buat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.772 dengan P-Value sebesar 0.082. Jadi, nilai P-Value yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya pada taraf kepercayaan 95% berdasarkan data posstest di kelas kontrol dan eksperimen dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model NHT terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 09 Bandar Buat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat menggunakan model NHT dalam proses pembelajaran PKn di SD, karena penerapan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembina personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa menggunakan model NHT dan pembelajaran konvensional dilakukan guru. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
4. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Ketahanan Nasional*. Padang: Bung Hatta University Press
- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Etin Solihatini. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imas Kurniasih. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karunia. 2015. *Penerapan Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Karunia Eka. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto Ngalm. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Sudjana Nana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taufik Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.